

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. <sup>1</sup>

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.<sup>2</sup> Karena pada hakekatnya tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar, maka administrasi pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh disertai pembinaan secara bertahap untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dengan memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber material dan

---

<sup>1</sup>) Tim Redaksi Sekala Jamakarya, Undang-Undang Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2001, (Jakarta : Mini Jaya Abadi,2003),hal.5

<sup>2</sup>) Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius DI Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 1

non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar khususnya, dan dalam pendidikan pada umumnya.

Dalam hal ini nampak guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran. Begitu pentingnya peran guru dan bahkan bisa dikatakan berhasil tidaknya suatu pembelajaran ditangan guru. Selain itu, seorang guru memiliki tugas untuk membimbing, mengenal siswa, mengenal kebutuhan dan kemampuannya dalam menciptakan situasi pendidikan yang optimal.

Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur guru lah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Anak didik adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.<sup>3</sup>Guru bukan hanya bertanggung jawab dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa namun juga melatih keterampilan sosial siswa (Psikomotorik).

Keterampilan sosial (social skill) mencakup kecakapan berkomunikasi Keterampilan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djaramah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), hal. 51

maupun tulisan. Kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan perlu dikembangkan. <sup>4</sup>Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan interaksi dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga memperoleh adaptasi yang harmonis di masyarakat maupun lingkungan sekolah. <sup>5</sup>

Keterampilan sosial dapat diperoleh anak melalui proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Bruce J. Cohen, sosialisasi merupakan proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat. Apabila seorang anak dapat melaksanakan proses sosialisasi dengan baik maka selanjutnya anak akan mudah diterima di lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosial dengan kehidupan anak adalah lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal di MTs Sultan Agung Kalibangkang, ditemukan adanya kelompok-kelompok atau geng dalam satu kelas. Anak cenderung hanya melakukan komunikasi dengan teman satu gengnya atau teman dekatnya saja. Hal ini menimbulkan adanya kesalahpahaman antar teman kelas, minimnya kerja sama dengan teman satu kelompok jika anak tersebut bukan teman dekatnya, dan adanya miskomunikasi.

---

<sup>4</sup> Kesi Rukmana, *Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Sosial Skill) di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahing*, (Curup: IAIN Curup, 2019)

<sup>5</sup> Encop Sudiro & Muhammad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, (Bandung: CV. Salam Insan Mulia: 2021) hal. 71

Melihat fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang. Penelitian ini dimaksudkan ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah tersebut. Disamping itu, penelitian ini sebagai bahan pengetahuan dan pengembangan kompetensi sebagai calon pendidik titik karena profesi sebagai pendidik tidak cukup berbekal dari ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi, namun sangat perlu ilmu-ilmu yang didapatkan kan di lapangan kerja atau dunia pendidikan secara nyata.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang “ dimana yang diteliti adalah guru pendidikan agama islam dan siswa kelas VII di MTs Sultan Agung Kalibangkang.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang?

3. Bagaimana Evaluasi guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang?
4. Bagaimana rencana tindak lanjut guru dalam pengembangan keterampilan social siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang?

#### **D. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah dalam judul proposal penelitian, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dan penting dalam judul proposal penelitian.

Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb. Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar daya upaya) untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Guru

Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam undang-undang npmor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab 1 pasal 1 ayat 1, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

### 3. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan interaksi dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga memperoleh adaptasi yang harmonis di masyarakat maupun lingkungan sekolah.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang.
4. Untuk mendeskripsikan rencana tindak lanjut guru dalam pengembangan keterampilan social siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai upaya guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang keilmuan terutama dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang.
- 2) Dapat memberikan evaluasi atau perbaikan dalam proses belajar mengajar di MTs Sultan Agung Kalibangkang

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan kontribusi terhadap siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan sosial siswa di MTs Sultan Agung Kalibangkang.
- 2) Dapat menjadi referensi agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan lebih efektif.

c. Bagi peserta didik

- 1) Dengan penelitian ini bisa mengembangkan keterampilan sosial siswa
- 2) Dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa

- d. Bagi peneliti lain
  - 1) Sebagai wawasan dan referensi penelitian lain
  - 2) Sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- e. Bagi instansi MTs Sultan Agung Kalibangkang.

Bisa memiliki cara atau metode dalam pengembangan keterampilan sosial siswa pada proses pembelajaran